



Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)

Zainal Abidin

SMP Negeri 10 Kendari

Alamat : Jl. Prof. Dr. AbdurRauf Tarimana Kota Kendari

Korespondensi penulis: zainalabidinbone75@gmail.com

Abstract. *This study applies the Problem Based Learning learning model to Civics Subjects in Class VII.5 of SMP Negeri 10 Kendari to improve the student's learning outcomes.. This research was carried out at SMP Negeri 10 Kendari which is addressed in the odd semester of 2022/2023 for two months, namely from August – September 2022. The results of the research show that the application of the Problem Based Learning (PBL) model in Civics learning has been able to improve the problem solving skills of students in class VII.5 of SMP Negeri 10 Kendari. The percentage of achievement of learning objectives or completeness of students in the pre-cycle was only 54.83% (17 students), and in cycle I was 74.8% (21 students). In cycle II, the percentage of achievement of learning objectives or completeness of students increased to 77.8% (25 students).*

Keywords: *Learning Outcomes, Pancasila and Citizenship Education, Problem Based Learning,*

Abstrak. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas VII.5 SMP Negeri 10 Kendari untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 10 Kendari yang beralamatkan pada semester ganjil 2022/2023 selama dua bulan yaitu dari bulan Agustus –September 2022. Hasil penelitian terlihat penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran PPKn telah dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik di kelas VII.5 SMP Negeri 10 Kendari. Presentase capaian tujuan pembelajaran atau ketuntasan peserta didik pada pra siklus hanya sebesar 54,83% (17 siswa), dan pada siklus I sebesar 74.8 % (21 peserta didik). Pada siklus II presentase capaian tujuan pembelajaran atau ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 77.8 % (25 peserta didik).

Kata kunci: Hasil Belajr, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Problem Based Learning,

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah salah satu faktor penting bagi manusia, juga dalam rangka mendorong kemajuan bangsa. Kemajuan pendidikan menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan,

keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Oleh karena itu, dalam pendidikan harus saling mendukung satu sama lain agar tujuan dalam pendidikan tercapai.

Agustin (Rizqiyani et al : 200) menyatakan bahwa hasil survey Political and Economic Risk Consultant menunjukkan kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke 12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Hal ini tentu sangat memprihatinkan dan harus dicari jalan keluarnya oleh seluruh stakeholder terkait. Hal itu mengingat peran dari pendidikan dimana sumber daya manusia terbaik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, inovatif dan kreatif dapat dihasilkan melalui pendidikan (Sulistiani & Masrukan, 2018).

Hal tersebut mendorong pemerintah untuk berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan pengembangan kurikulum pendidikan. Kurikulum harus dirancang agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar melalui berbagai aktivitas baik dalam mata pelajaran maupun aktivitas lain di sekolah (Afdal & Spernes, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum harus berpusat pada peserta didik. Sehingga Kemendikbud mengeluarkan kebijakan baru yaitu Kurikulum Merdeka.

Pengembangan kurikulum merupakan suatu istilah yang komprehensif dalam dunia pendidikan, yang meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Ketika Penerapan kurikulum di transfer ke dalam bentuk perencanaan tindakan operasional maka strategi pembelajaran dalam pendidikan sekolah harus diberikan dasar pertama yaitu dengan menginternalisasi sosiologi kritis, inovasi, kreativitas, dan mentalitas (Ashofiyah, 2018)

Kurikulum Merdeka melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya yang bersifat holistik, berbasis kompetensi dan dirancang sesuai konteks serta kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka yang sebelumnya disebut Kurikulum Prototipe ini memiliki kerangka kurikulum yang bersifat fleksibel, fokus pada materi esensial serta mendukung pengembangan karakter, potensi dan kualitas peserta didik.

Kurikulum merdeka memiliki beberapa karakteristik utama yang dapat mendorong pemulihan pembelajaran yaitu 1). Kegiatan pembelajaran dirancang menggunakan pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya untuk mengembangkan softskill dan karakter profil pelajar Pancasila (iman dan taqwa kepada Tuhan YME dan

berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri); 2). Materi pembelajaran berfokus pada pendalaman literasi dan numerasi sebagai salah satu kompetensi dasar; dan 3). Guru memiliki kebebasan dalam merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik yang selaras dengan konteks dan muatan lokal (Rosmana, Iskandar, Fauziah, Azzifah, & Khamelia, 2022)

Guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn.

Rizqiyani et al (2022) menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas dan berkarakter, juga salah satu mata pelajaran yang sangat penting.

Model *Problem Based Learning* (PBL) bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan memecahkan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, di mana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berbasis masalah penggunaannya di dalam tingkat berfikir yang lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar.

SMP Negeri 10 Kendari merupakan salah satu SMP Negeri di Kota Kendari dengan jumlah 41 guru yang terdiri dari 11 guru laki-laki dan 30 guru perempuan. Adapun peserta didik yang bersekolah berjumlah 523 peserta didik yang terdiri dari 248 peserta didik laki-laki dan 275 peserta didik perempuan.

Hasil observasi awal pada peserta didik kelas VII.5 SMP Negeri 10 Kendari menunjukkan bahwa hampir tidak ada peserta didik yang memiliki inisiatif untuk bertanya kepada guru dan terkadang masih ada juga peserta didik yang ribut ketika guru menerangkan sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn). Asumsi yang dapat ditarik

oleh peneliti dikarenakan oleh beberapa situasi diantaranya proses belajar masih berupa ceramah, tanya jawab dan penugasan melalui model konvensional sehingga pembelajaran menjadi monoton, suasana belajar kurang menyenangkan sehingga hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan.

Beberapa penelitian terdahulu (Mediati dan Sukoco: 2015, Asrifah dan Arif : 2020, Rizqiyani etl al : 2022 dan Giri: 2023) yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn, guru sebaiknya lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai. Sehingga penulis dalam penelitian ini akan mencoba menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn pada peserta didik kelas VII.5 SMP Negeri 10 Kendari.

KAJIAN TEORITIS

Borich (2000) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL adalah sebuah pembelajaran berstruktur instruksi organisasi secara bebas pada peserta didik dengan beberapa disiplin seperti pengetahuan dan kemampuan. Hosnan (2014), menyatakan bahwa tujuan utama *problem based learning* bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

Daryanto (2014) menyatakan bahwa PBL dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, karena melalui pembelajaran berbasis masalah peserta didik belajar menyelesaikan permasalahan dalam dunia nyata (*real world problem*) secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan peserta didik.

Keunggulan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah : 1) Merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, 2) Menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik, 3) Meningkatkan aktivitas pembelajaran bagi peserta didik, 4) Membantu peserta didik mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah

dalam kehidupan nyata, 5) Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

Sedangkan kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah: 1) Ketika peserta didik tidak memiliki minat atau kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit dipecahkan, mereka akan merasa enggan untuk mencoba, 2) Keberhasilan pembelajaran melalui problem solving membutuhkan cukup waktu untuk persiapan, 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari (Hamruni, 2012).

Langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* akan diuraikan pada tabel 1 berikut

Tabel 1 Langkah penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

No	Tahap	Keterangan
1	Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana yang dibutuhkan
2	Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
3	Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
4	Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan
5	Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Sumber : Nur (2011)

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.5 SMP Negeri 10 Kendari dengan jumlah 30 orang yang terdiri dari peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 10 Kendari yang

beralamatkan pada semester ganjil 2022/2023 selama dua bulan yaitu dari bulan Agustus – September 2022. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik kelas VII.5 SMP Negeri 10 Kendari dengan memperoleh nilai ≥ 75 sesuai Capaian Tujuan Pembelajaran (CPM) dinyatakan tuntas dengan ketuntasan hasil belajar peserta didik 75%

Tabel 2 Peserta didik Kelas VII.5 SMP Negeri 10 Kendari

No	Nama Peserta didik	No	Nama Peserta didik
1	Alfaro Rezky Ramadhan	16	La Ode Aspain Adi Bintang
2	Alfiansyah	17	Minang
3	Alka Nur Sakina	18	Muh. Alfarrel Alby Luthfi
4	Alya Febrianti	19	Muh. Alfachry Al Farezy
5	Arfa	20	Muh. Vicky Ridwan
6	Arief Rahman Hakim	21	Nur Mila
7	Arman	22	Nur Mutmainnah
8	Atri	23	Rafli Saputra
9	Aura Mulia	24	Rahmat
10	Deswita Rania Putri	25	Salsabila Firdaus
11	Elmi L. Winner	26	Sherina
12	Ikrimah	27	Subhanuddin
13	Ikriman	28	Veny Agusfira
14	Indah Connie Gracia Pakpahan	29	Vilsa Istiqomah
15	Kris Juan Zesa	30	Muh. Yusuf Pratama

Sumber : Data Primer (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Sebelum diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, guru telah menyampaikan materi pembelajaran yang akan diteliti. Kemudian peneliti akan memberikan test kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar berdasarkan proses pembelajaran sebelum diberikan tindakan. Adapun hasil pre test pada materi tersebut akan dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Belajar Peserta didik pada Pra Siklus

Indikator Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)
>KKM	17	55.7
<KKM	13	43.3
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa 55.7 % peserta didik telah mendapat nilai diatas CPM, sedangkan sisanya sebesar 43.3% masih berada di bawah CPM. Hal ini menunjukkan bahwa indikator kemampuan pemecahan masalah peserta didik belum tercapai.

Siklus I

Pada siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, pada awal pertemuan dilakukan uji tes (Pretest) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik sebelum melakukan tindakan pembelajaran PPKn materi Pancasila sebagai Dasar Negara dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan pada akhir siklus dilakukan evaluasi (Postest).



Gambar 1 Peneliti menerangkan maksud pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Tabel 4 Belajar Peserta didik pada Siklus I

No	Nama Peserta didik	Nilai	Ket	No	Nama	Nilai	Ket
1	Alfaro Rezky Ramadhan	70	TCTP	16	La Ode Aspain Adi Bintang	85	CTP
2	Alfiansyah	75	CTP	17	Minang	70	TCTP
3	Alka Nur Sakina	80	CTP	18	Muh. Alfarrel Alby Luthfi	75	CTP
4	Alya Febrianti	65	TCTP	19	Muh. Alfachry Al Farezy	75	CTP
5	Arfa	65	TCTP	20	Muh. Vicky Ridwan	75	CTP
6	Arief Rahman Hakim	80	CTP	21	Nur Mila	78	CTP
7	Arman	68	TCTP	22	Nur Mutmainnah	78	CTP
8	Atri	70	TCTP	23	Rafli Saputra	70	TCTP
9	Aura Mulia	70	TCTP	24	Rahmat	75	CTP
10	Deswita Rania Putri	80	CTP	25	Salsabila Firdaus	75	CTP
11	Elmi L. Winner	85	CTP	26	Sherina	75	CTP
12	Ikrimah	80	CTP	27	Subhanuddin	75	CTP
13	Ikriman	75	CTP	28	Veny Agusfira	70	TCTP
14	Indah Connie Gracia Pakpahan	80	CTP	29	Vilsa Istiqomah	75	CTP
15	Kris Juan Zesa	75	CTP	30	Muh. Yusuf Pratama	75	CTP
Total Nilai					2269		
Total Ketuntasan					21		
Total Ketidaktuntasan					9		
Nilai Rata-Rata					74.8		

Keterangan : CTP = Capai Tujuan Pembelajaran

TCTP = Tidak Capai Tujuan Pembelajaran

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan data dari tabel 4 diatas tergambar kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada siklus I tergolong mengalami perbaikan dibandingkan nilai peserta didik pada pre test dan hanya tersisa 9 peserta didik yang tidak mencapai nilai Ketuntasan Nilai Minimum (KKM) dari total 30 peserta didik yang ada.

Siklus II

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan perencanaan tindakan, maka dilaksanakan tindakan siklus II. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan ujian test pada pertemuan kedua untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik pada Siklus II setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* akan diuraikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Belajar Peserta didik pada Siklus II

No	Nama Peserta didik	Nilai	Ket	No	Nama	Nilai	Ket
1	Alfaro Rezky Ramadhan	75	CTP	16	La Ode Aspain Adi Bintang	90	CTP
2	Alfiansyah	80	CTP	17	Minang	70	TCTP
3	Alka Nur Sakina	90	CTP	18	Muh. Alfarrel Alby Luthfi	78	CTP
4	Alya Febrianti	70	TCTP	19	Muh. Alfachry Al Farezy	80	CTP
5	Arfa	70	TCTP	20	Muh. Vicky Ridwan	80	CTP
6	Arief Rahman Hakim	80	CTP	21	Nur Mila	80	CTP
7	Arman	68	TCTP	22	Nur Mutmainnah	78	CTP
8	Atri	75	CTP	23	Rafli Saputra	70	TCTP
9	Aura Mulia	75	CTP	24	Rahmat	78	CTP
10	Deswita Rania Putri	80	CTP	25	Salsabila Firdaus	78	CTP
11	Elmi L. Winner	90	CTP	26	Sherina	75	CTP
12	Ikrimah	80	CTP	27	Subhanuddin	75	CTP
13	Ikriman	80	CTP	28	Veny Agusfira	75	CTP
14	Indah Connie Gracia Pakpahan	85	CTP	29	Vilsa Istiqomah	75	CTP
15	Kris Juan Zesa	75	CTP	30	Muh. Yusuf Pratama	80	CTP
Total Nilai					2335		
Total Ketuntasan					25		
Total Ketidaktuntasan					5		
Nilai Rata-Rata					77.8		

Keterangan : CTP = Capai Tujuan Pembelajaran

TCTP = Tidak Capai Tujuan Pembelajaran

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan data dari tabel 5 diatas tergambar bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan hasil pre test maupun hasil test pada Siklus I. Hasil ini menggambarkan bahwa metode pembelajaran yang dilaksanakan

sudah mampu memperbaiki hasil belajar peserta didik seperti yang diinginkan. Secara umum rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada Siklus II berada pada nilai 77.8

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian yang dilanjutkan dengan analisis data dan refleksi terhadap proses pelaksanaan tindakan, maka diperoleh kesimpulan umum, yaitu dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PPKn telah dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik di kelas VII.5 SMP Negeri 10 Kendari. Presentase capaian tujuan pembelajaran atau ketuntasan peserta didik pada pra siklus hanya sebesar 54,83% (17 siswa), dan pada siklus I sebesar 74.8 % (21 peserta didik). Pada siklus II presentase capaian tujuan pembelajaran atau ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 77.8 % (25 peserta didik).

SARAN

Saran yang diusulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perlunya Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam mendorong motivasi dan hasil belajar peserta didik.
2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bisa menjadi salah satu model pembelajaran yang dipergunakan dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik yang diharapkan akan berimplikasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terimakasih dan penghargaan kami ucapkan atas selesainya penulisan jurnal ini kepada

1. Kepala SMP Negeri 10 Kendari, Bapak Zamli, S.Pd.,M.Pd yang telah memberikan petunjuk, dukungan dan fasilitasi atas terselesaikannya Karya Ilmiah kami dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas.
2. Para Peserta didik SMP Negeri 10 Kendari khususnya kelas VII.5 yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Afdal, H., & Spernes, K. (2018). *Designing and redesigning research-based teacher education. Teaching and Teacher Education*, 74(1), 215-228. doi:http://dx.doi.org/10.1016/j.tate.2018.05.011
- Ashofiyah. (2018). *Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum dalm Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2), 122–130.
- Asrifah, Siti dan Arif, Alrahmat. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05*. Jurnal Buana Pendidikan Volume 16 No 30 (2020).
- Borich, G.D (2000). *Effective teaching methods*. austin: Prentice-Hall, Inc
- Daryanto.(2014). *Pendekatan pemebelajaran saintifik kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava media
- Giri, Yasinta. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IX) SMP Negeri 20 Bandung*. Educatif : Journal of Education Research 4(3), 2022, 344-347
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madaw
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mediatati, Nani dan Sukoco, Adi. (2015). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning* . Satya Widya, Vol. 31, No.2. Desember 2015: 120-128
- Nur, M. (2011). *Pembelajaran berbasis masalah*. Surabaya: PSMS Unesa
- Nurhalizah, Teti, Meliana, Siska, Dedih, Ujang ; Erihadiana, Mohamad. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Tingkat Kelas 7 dalam Meningkatkan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI*. Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023.
- Rahmayanti, Esty. (2017). *Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan*

Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IX SMA. Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, 11 November 2017, Universitas Ahmad Dahlan.

Rizqiyani, Eka Yanuar Indah, Dewi, Ratna Sari dan Legiani, Wika Hardika. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Problem Based Learning untuk meningkatkan Civic Knowledge*. Jurnal Kewarganegaraan Vol 6 No 1 Juni 2022.

Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fauziah, H., Azzifah, N., & Khamelia, W. (2022). *Kebebasan dalam kurikulum prototype*. As - S A B I Q U N: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 4(1), 115-131.

Sulistiani, E., & Masrukan. (2018). *Pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran matematika untuk menghadapi tantangan MEA*. Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang 2016.1, 605-612. Semarang: Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*